

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hadirnya *good corporate governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Good corporate governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk didalamnya yaitu *shareholders, lenders, employers, governance, customers* dan *stakeholders* yang lain (Naim dalam Theresia, 2005). Praktik *Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila penerapan *Corporate Governance* pada suatu perusahaan dilakukan dengan baik maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Black dalam Deni & Rika, 2004).

Salah satu mekanisme *Corporate Governance* adalah struktur kepemilikan karena dengan adanya kepemilikan dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik dengan manajer, misalnya kepemilikan perusahaan oleh manajer. Apabila manajer adalah pemegang saham maka kepentingan mereka akan sejalan dengan kepemilikan pemegang saham lain (Jensen dan Meckling dalam Tri, 2003). Contoh lain adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi baik hutang maupun ekuitas pada beberapa perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan memudahkan pengendalian

sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kepemilikan terkonsentrasi (sedikit pemilik dengan kepemilikan dalam jumlah besar) akan memberikan insentif pada pemilik untuk memonitor manajer agar memilih tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemilik (Demsetz dan Lehn dalam Tri, 2003). Sebaliknya apabila kepemilikan menyebar akan mengurangi insentif pemilik untuk melakukan pengawasan kepada manajer karena biaya pengawasan yang diperlukan cukup besar atas sebagian kecil manfaat yang diterima.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Xu dan Wang dalam Theresia (2005) menemukan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan perusahaan (terkonsentrasi dan menyebar) berpengaruh terhadap hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan terkonsentrasi dan produktifitas sebagai salah satu proksi dari kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Husnan, Gilberg & Idson dalam Theresia (2005) menemukan bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang lebih terkonsentrasi.

Menurut Linan dalam Theresia (2005), terdapat empat prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik, yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab. Aspek *Corporate Governance* yang akan dibahas selanjutnya dalam penelitian ini hanya mencakup prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Prinsip transparansi mendasarkan pada keterbukaan perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) informasi perusahaan yang bersifat material kepada publik. Pengungkapan (*disclosure*) laporan tahunan akan

memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang tepat untuk menyampaikan *corporate disclosure*. Setiap perusahaan yang menawarkan efeknya melalui pasar modal wajib mengungkapkan seluruh informasi mengenai keadaan usahanya meliputi keadaan keuangan, aspek hukum, manajemen dan harta perusahaan terhadap masyarakat. Mengingat bahwa setiap perusahaan menginginkan pasar memiliki penilaian positif terhadap kondisi perusahaan, baik dari aspek keuangan, manajemen maupun hukum, maka perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih banyak kepada pihak luar diduga memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik (Ahmed., dkk., yang dikutip oleh Subiyantoro dalam Theresia, 2005). Pengungkapan merupakan salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik, karena dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi (Chow et.al dalam Khomsiyah, 2003).

Hasil penelitian Khomsiyah (2003) menemukan bahwa semakin baik pelaksanaan *corporate governance* oleh suatu perusahaan maka akan semakin banyak informasi yang diungkap. Demikian juga sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang memberikan pengungkapan yang tinggi dalam laporan tahunan akan menunjukkan bahwa implementasi *corporate governace* pada perusahaan tersebut semakin baik.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba (*earnings*) yang dihasilkan perusahaan,

... sebagai ukuran

yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek (Dechow dalam Sylvia & Siddharta, 2005). Prinsip akuntabilitas sebagai aspek *Corporate Governance* menjadi penting manakala manajemen menghadapi situasi yang memaksa mereka melakukan perubahan terhadap laba akuntansi pada laporan keuangan perusahaan. Tindakan manajemen yang bertujuan untuk menyesatkan pemegang saham tersebut lebih dikenal sebagai aktivitas manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba antara lain dilakukan dengan memilih prosedur dan metode akuntansi tertentu atau mengendalikan berbagai akrual (Richardson, et al dalam Theresia, 2005).

Adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dan berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya manajemen laba oleh manajer perusahaan (Subramanyam dalam Sylvia & Shidarta, 2005). Manajemen laba yang bersifat oportunistik dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat menggeser laba periode yang akan datang ke periode sekarang, sehingga laba periode sekarang akan dilaporkan lebih tinggi

kinerja perusahaan periode yang akan datang bisa mengalami peningkatan ataupun penurunan sesuai dengan tujuan tertentu dari manajer perusahaan.

Penelitian Surifah dalam Rian dan Nurmadi (2005) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian maupun memperoleh keuntungan sama-sama melakukan manajemen laba, namun perusahaan yang mengalami kerugian lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang memperoleh keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Theresia (2005). Berbeda dengan penelitian Theresia yang mengukur *disclosure* dengan *index* yang dipakai oleh cooke (1992) dan Wailace (1987), dalam penelitian ini, *disclosure* diukur dengan instrumen pengukuran luas ungkapan sukarela yang dikembangkan dan digunakan oleh Suripto dalam Harjanti (2001).

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul skripsi **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada perusahaan listing di Bursa Efek Jakarta yang terdaftar dalam perusahaan LQ-45 secara berturut-turut selama periode laporan keuangan tahun 2004 dan 2005.
2. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini hanya membatasi pada kepemilikan perusahaan, manajemen laba dan kelengkapan *disclosure*.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* berupa struktur kepemilikan, manajemen laba dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan mengenai *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

2) Bagi lingkungan akademis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan bukti empiris dan dapat digunakan sebagai tambahan literatur bagi penelitian selanjutnya sehubungan dengan *Good Corporate Governance*.